

TUTURAN EKSPRESIF TOKOH AYAH DALAM FILM *MIRACLE IN CELL*

Sakaria¹, Usman², dan Mardawati³

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
sakaria@unm.ac.id

Abstrak: Tindak tutur Ekspresif Tokoh Ayah Dalam Film *Miracle In Cell No.7*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tindak tutur ekspresif dalam film *Miracle in Cell No. 7*. Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Kalimat-kalimat yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh tokoh Dodo Rozak merupakan data penelitian ini. *Film Miracle in Cell No. 7* yang dirilis di Indonesia pada tahun 2022 menjadi sumber data penelitian ini. Menyimak bebas adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Empat tahap terdiri dari model analisis data interaktif, yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam film Dodo Rozak meliputi tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung tidak literal, dan tindak tutur langsung literal. Menyatakan sikap dan menyampaikan permintaan maaf, rasa terima kasih, atau simpati merupakan contoh tindak tutur langsung literal. Selain itu, menyampaikan sikap dan menunjukkan simpati termasuk dalam tindak tutur tidak langsung literal. Permintaan maaf, simpati, dan menyampaikan sikap, harapan, dan tantangan adalah contoh tindak tutur langsung literal. Sebaliknya, sapaan dan sikap merupakan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai kegiatan bertutur ekspresif.

Kata kunci: tindak tutur; ekspresif; *Miracle In Cell No.7*

Abstract: The father figure's expressive speech actions in the film *Miracle in Cell No. 7*. The purpose of this study is to characterize the expressive speech acts in the movie *Miracle in Cell No. 7*. Descriptive analysis is used in this qualitative study. Sentences including expressive speech acts that the character Dodo Rozak utilized comprise the study's data. The *Miracle in Cell No. 7* movie, which was released in Indonesia in 2022, served as the research's data source. Free listening is the method of data collecting used in this study. Four stages comprise the interactive data analysis model, which was used to analyze the acquired data: data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings demonstrated that the expressive speech acts exhibited by the characters in Dodo Rozak encompassed non-literal direct speech acts, non-literal indirect speech acts, and literal direct speech acts. Expressing attitudes and offering an apology, gratitude, or sympathy are examples of literal direct speaking acts. Additionally, conveying attitudes and demonstrating sympathy are included in the literal indirect speech acts. Apologies, sympathies, and communicating attitudes, expectations, and challenges are examples of literal direct speech acts. Conversely, greetings and attitudes are what constitute literal indirect speech acts. The results of this study are anticipated to serve as a guide for future investigations into expressive speech activities.

Keyword: speech acts; expressive; *Miracle In Cell No.7*

PENDAHULUAN

Pragmatik adalah cabang ilmu yang mengkaji ujaran dalam situasi tertentu dengan fokus pada berbagai cara untuk menyampaikan makna tindak tutur, yang juga merupakan wadah berbagai konteks sosial (Cresti, 2020; Clark 2021). Sehingga dalam berkomunikasi penting untuk memahami konteks sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dengan mitra tutur. Saat berkomunikasi, ada beragam tindak tutur yang dapat dihasilkan. Tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi (Christianto, 2020). Ketiganya bisa terjadi saat tindak tutur dituturkan.

Analisis wacana akan mengarah pada pengembangan tindak tutur, yang merupakan komponen pragmatik yang menggabungkan kata yang diucapkan bersama dengan penulis, pembaca, pembicara, dan pendengar (Djajasudarma, 2012:59). Dalam proses interaksi, bahasa digunakan sebagai alat penghubung melalui tindak tutur untuk memperlancar komunikasi. Berbagai macam tindak tutur digunakan dalam tindak tutur yang dihasilkan dari interaksi komunikasi. Tindak tutur ekspresif adalah salah satunya.

Tindak tutur yang disampaikan sebagai ungkapan sikap, ekspresi diri, perasaan terhadap sesuatu atau suatu keadaan, atau tanggapan terhadap sikap dan tindakan orang lain dikenal dengan istilah tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ini menarik untuk dikaji karena sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari ketika terjadi interaksi komunikasi. Sesuai dengan pandangan Mu'awanah & Utomo (2020), tuturan ekspresif mengacu pada peristiwa tutur yang disampaikan dengan tujuan agar tuturan tersebut dapat dipahami sebagai evaluasi terhadap pokok permasalahan yang dibicarakan dalam tuturan tersebut, contohnya seperti menyatakan penyesalan, kritik, ucapan selamat, ucapan terima kasih, dan keluhan.

Menurut Wijana dan Rohmadi (2009), tindak tutur ekspresif meliputi tindak tutur literal, non-literal, tidak langsung, dan langsung. Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang dibuat dengan cara yang

sesuai dengan jenis kalimat dan gaya tindak tutur yang digunakan. Sebaliknya, tindak tutur tidak langsung adalah pernyataan yang menyimpang dari struktur kalimat yang diharapkan dan dibedakan dengan penggunaan beberapa modalitas penyampaian yang disengaja. Selain itu, tindak tutur literal adalah pernyataan di mana makna kata-kata individual dan struktur kalimatnya setara. Sebaliknya, tindak tutur nonliteral adalah pernyataan yang maknanya tidak sama dengan atau bertentangan dengan ucapannya.

Ketika seseorang ingin mengkomunikasikan kondisi psikologisnya mengenai suatu hal, ia menggunakan perilaku bertutur ekspresif (Dwi & Zulaeha, 2017). Oleh karena itu, tindak tutur ekspresif berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada audiens tentang skenario tertentu yang ingin disampaikan oleh penutur. Berdasarkan pengetahuan yang dipaparkan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tindak tutur ekspresif-yang merupakan ujaran yang dimaksudkan untuk menyampaikan ekspresi penutur kepada pendengar sangat penting untuk diteliti.

Tindak tutur ekspresif tidak hanya dapat terjadi dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga dapat ditemukan dalam dialog film. Seperti yang dinyatakan oleh Komariyah (2017), tindak tutur ekspresif juga dapat dilihat dalam film. Film merupakan media yang dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai macam pesan kepada penontonnya. Menurut Linds dkk. (2020), film berfungsi sebagai media ekspresi artistik, menyediakan sarana bagi para seniman dan pembuat film untuk mengekspresikan ide dan konsep cerita. Secara fundamental dan signifikan, film memiliki kekuatan yang akan mempengaruhi komunitas komunikasi (Alatas et al., 2022).

Pada akhir tahun 2022, *Miracle in Cell No. 7* merupakan film yang sangat diperdebatkan yang akan diputar di Indonesia. Seperti yang dinyatakan dalam Faza (2022), "*Miracle in Cell No. 7*" adalah film yang sangat disukai yang diadaptasi dari film Korea. Negara-negara Asia lainnya, seperti Brunei Darussalam dan Turki, telah

mengadaptasi film ini. Karena narasinya yang menawan, film arahan Hanung Bramantyo ini juga diadaptasi di Indonesia, di bawah bendera Falcon Picture, salah satu rumah produksi ternama di Indonesia.

Sejumlah akademisi sebelumnya telah melakukan penelitian tentang tindak tutur ekspresif. Sari (2012) meneliti tindak tutur ekspresif dalam program acara Galau Finite di Metro TV. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam program tersebut meliputi tindak tutur mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, meminta maaf, dan menyindir. Selain itu, Murti et al. (2018) meneliti tindak tutur ekspresif dalam film Kehormatan di Balik Kerudung. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, para peneliti menyimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam film tersebut meliputi ungkapan terima kasih, pujian, penyesalan, kebahagiaan, dan keluhan. Anggraeni & Yudi (2021) telah mengulas tuturan ekspresif Dilan sebagai bagian dari penelitian mereka tentang tindak tutur ekspresif.

Meskipun tindak tutur ekspresif telah menjadi subjek dari berbagai penelitian oleh para akademisi sebelumnya, belum pernah ada penelitian yang dilakukan mengenai tindak tutur ekspresif yang berkonsentrasi pada tindak tutur karakter dalam film yang mengalami keterbelakangan mental. Oleh karena itu, dengan berkonsentrasi pada tindak tutur ekspresif karakter Dodo, yang menderita keterbelakangan mental dalam film *Miracle in Cell No. 7*, penelitian ini mencoba untuk menutup kesenjangan dalam literatur.

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian ini. Menurut Bachruddin (2017) dan Sugiyono (2017), pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu cara untuk menjelaskan dan menganalisis suatu peristiwa, kejadian, aktivitas sosial, kepercayaan, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Peneliti

dalam penelitian ini terutama tertarik pada tindak tutur ekspresif dari karakter keterbelakangan mental yang diperankan oleh Dodo Rozak dalam film *Miracle in Cell No. 7*.

Data penelitian ini berupa frasa-frasa dari tindak tutur yang digunakan Dodo Rozak dalam film *Miracle in Cell No. 7*. Sumber data penelitian ini adalah film adaptasi bahasa Indonesia dari film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo, yang tayang perdana pada tahun 2022.

Teknik simak bebas libat cakap adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Para peneliti menggunakan strategi ini dengan tidak menggunakan timbal balik verbal, interaksi timbal balik, dan percakapan. Untuk menemukan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur penyimakan dan perekaman. Selain itu, model analisis data interaktif Miles & Huberman (Sugiyono, 2017: 246) digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Model ini memiliki empat tahap: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pengumpulan data.

HASIL

Pada bagian hasil penelitian, dideskripsikan hasil analisis data tindak tutur ekspresif tokoh ayah dalam film *Miracle In Cell No.*

1. Tindak Tutur Langsung Literal

Kalimat yang tujuannya sesuai dengan makna kata-kata yang menyusunnya dianggap sebagai tindak tutur langsung literal. Misalnya, kalimat tanya mengajukan pertanyaan, kalimat perintah mencoba membuat perintah, dan kalimat berita melaporkan sesuatu. Berikut ini adalah penjelasan yang berasal dari data yang dikumpulkan.

- K : (Menangis dalam pelukan Dodo Rozak)
DR : “Ikaa.. *maafin Bapak Nak.*”
(sembari memeluk erat Kartika)
(Data 1. Waktu 00.56.01.
Sumber: *Miracle In Cell No.7*)

Sumber: Miracle In Cell No.7)

Data (1) merupakan bentuk tindak tutur langsung literal yang berfungsi sebagai ungkapan permintaan maaf. Tindak tutur “*maafin*” yang diujarkan oleh Dodo Rozak tersebut merupakan tindak tutur ekspresif berbentuk tindak tutur langsung literal. Hal ini disebabkan karena tindak tutur tersebut menggunakan kalimat deklaratif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya (Dodo Rozak) dengan kata “*maafin Bapak Nak*” untuk meminta maaf.

Ibu : “Ini sayur bening untuk kamu, kesukaan kamu kan
DR : “*Terima kasih Bu*”
(Data 2. Waktu: 00.15.31.
Sumber: Miracle In Cell No.7)

Data (2) merupakan data dengan bentuk tindak tutur langsung literal yang berfungsi sebagai ungkapan terima kasih. Tindak tutur “*Terima kasih*” tersebut disampaikan menggunakan kalimat deklaratif. Tipe kalimat dalam tuturan Dodo Rozak penyampaiannya sesuai dengan makna dan maksud yang disampaikan berupa ucapan terima kasih.

K : “Bapak Ibu Widi mau bicara”
(sembari menyerahkan telponnya keBu widi)
DR : “Bapak Ibu Widi mau bicara”
(sembari menyerahkan telponnya keBu widi)
(Data 3. Waktu: 01.15.15. *Sumber: Miracle In Cell No.7)*

Data (3) merupakan data dengan bentuk tindak tutur langsung literal yang berfungsi sebagai ungkapan terima kasih. Tindak tutur “*terima kasih udah anter Ika*” tersebut disampaikan menggunakan kalimat deklaratif. Tuturan ucapan terima kasih Dodo Rasak kepada Ibu Widi disampaikan dengan makna dan maksud yang sama.

Hakim : “Karena Terdakwa sudah mengakui perbuatannya, maka hukuman yang ditetapkan kepada Terdakwa, bersifat tetap!”
DR : “*Terima kasih.. terima kasih Pak..*”
(Data 4. Waktu: 01.54.00.

Data (4) merupakan data dengan bentuk tindak tutur langsung literal yang berfungsi sebagai ungkapan terima kasih. Tindak tutur “*terima kasih Pak*” tersebut disampaikan menggunakan kalimat deklaratif, yang dituturkan secara langsung merupakan bentuk tindak tutur langsung literal.

K : “Ini Pak, baju putih jangan dicampur”
DR : “*Ika Pinter!*”
(Data 5. Waktu: 00.16.17.
Sumber: Miracle In Cell No.7)

Data (5) merupakan data dengan bentuk tindak tutur ekspresif langsung literal yang berfungsi sebagai tindak tutur simpati. Tindak tutur “*Ika Pinter*” tersebut disampaikan dalam menggunakan eksklamatif, secara langsung merupakan tindak tutur langsung literal.

M : “Maah.. huhuu.. maahh.. huhuu”
DR : “*Jangan nangis! harus gembira!*”
(Data 6. Waktu: 00.23.51. *Sumber: Miracle In Cell No.7)*

Data (6) merupakan data dengan bentuk tindak tutur ekspresif langsung literal yang berfungsi sebagai tindak tutur simpati. Tindak tutur “*jangan nangis!*” tersebut disampaikan menggunakan kalimat imperatif secara langsung merupakan tindak tutur langsung literal.

M : “Bunga-bunga yang terbang Pak”
DR : “*hehehee Bapak salah.*”
(Data 7. Waktu: 00.10.55.
umber: Miracle In Cell No.7)

Data (7) merupakan salah satu bentuk tindak tutur langsung literal dengan fungsi tindak tutur ekspresif menyatakan sikap. Tindak tutur “*Bapak salah*” tersebut disampaikan menggunakan kalimat deklaratif, secara langsung merupakan tindak tutur langsung literal.

- K : “Ayo Bapak, kita beli martabak kesukaan Ibu. Apa hayo?”
DR : “*Martabak telur*. Ahahahaa.. kan telurnya duaa, garing, tunggu aja 20 menit, jadi.”
(Data 8. Waktu: 00.14.35.
Sumber: *Miracle In Cell No.7*)

Data (8) merupakan data dengan bentuk tindak tutur ekspresif langsung literal yang berfungsi sebagai tindak tutur menyatakan sikap. Tindak tutur “*Martabak telur!*” tersebut disampaikan menggunakan kalimat berita, secara langsung merupakan tindak tutur langsung literal.

2. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal merupakan salah satu bentuk tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur yang menggunakan tipe kalimat yang tidak sejalan dengan maksud tindak tuturnya. Maksud memerintah diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya. Berikut penjelasan dengan disertai data yang ditemukan.

- Abah : (Sekuat tenaga membantu Dodo Rozak mendorong sepedanya)
DR : “Baah. *Berat..berat..*”
(Data 9. Waktu: 00.15.17.
Sumber: *Miracle In Cell No.7*)

Data (9) merupakan tindak tutur ekspresif dengan bentuk tindak tutur tidak langsung literal yang berfungsi sebagai tindak tutur simpati. Tindak tutur “*Berat*” tersebut menggunakan kalimat berita. Data ini termasuk dalam bentuk tindak tutur tidak langsung literal disebabkan tipe kalimat yang digunakan tidak sejalan dengan maksud tindak tutur. Pada tindak tutur tersebut, Dodo Rozak berkata “*Berat*” bukan untuk memberikan informasi kepada Abah bahwa beban pada sepedanya berat, melainkan untuk melarang Abah membantunya karena akan kesulitan, sehingga ujaran tersebut dimaksudkan Dodo Rozak agar Abah tidak perlu membantunya.

- W : “Ika nyanyi bareng teman sekelasnya
DR : “*Ika nyanyi? Waaahh*”
(Data 10. Waktu: 01.15.53.
Sumber: *Miracle In Cell No.7*)

Data (10) merupakan tindak tutur ekspresif dengan bentuk tindak tutur tidak langsung literal yang berfungsi sebagai tindak tutur simpati. Tindak tutur “*Ika nyanyi?*” tersebut disampaikan menggunakan kalimat tanya. Data ini termasuk dalam bentuk tindak tutur tidak langsung literal disebabkan tipe kalimat yang digunakan tidak sejalan dengan maksud tindak tutur. Pada tindak tutur tersebut, Dodo Rozak berkata “*Ika nyanyi?*” bukan untuk bertanya tentang kebenaran Putrinya benar bernyanyi atau tidak, melainkan sebagai pengungkapan perasaan kagum dan bangganya pada Putri kecilnya.

- Willy : “Kalau kamu bebas, kartika akan mati!”
DR : “aaa jangan mati Ika.. *Ya Allah bagaimana ini?*”
(Data 11. Waktu: 01.49.01.
Sumber: *Miracle In Cell No.7*)

Data (17) merupakan tindak tutur ekspresif dengan bentuk tindak tutur tidak langsung literal yang berfungsi sebagai tindak tutur simpati. Tindak tutur “*Ya Allah bagaimana ini?*” tersebut disampaikan menggunakan kalimat tanya. Data ini termasuk dalam bentuk tindak tutur tidak langsung literal disebabkan tipe kalimat yang digunakan tidak sejalan dengan maksud tindak tutur. Pada tindak tutur tersebut, Dodo Rozak menuturkan kalimat tersebut bukan untuk betul-betul bertanya kepada Sang Pencipta, melainkan sebagai ungkapan perasaan gelisah dan khawatirnya tentang nasib yang akan menimpa Putrinya.

- DR : “*Jadi dokter, harus rajin.*”(sembari membuka-buka buku milik Kartika)
(Data 12. Waktu: 00.17.06.
Sumber: *Miracle In Cell No.7*)

Data (12) merupakan tindak tutur ekspresif dengan bentuk tindak tutur tidak langsung literal yang berfungsi menyatakan sikap. Tindak tutur “*Jadi Dokter harus rajin*” tersebut disampaikan menggunakan kalimat berita. Data ini termasuk dalam bentuk tindak tutur tidak langsung literal disebabkan tipe kalimat yang digunakan tidak sejalan dengan maksud tindak tutur. Pada tindak tutur tersebut, Dodo Rozak menuturkan kalimat tersebut tidak untuk memberikan informasi semata, melainkan sebagai tindak tutur untuk memerintah Kartika agar belajar untuk mampu meraih cita-citanya.

- DR : “*Dingiiin..*” (sembari memeluk erat tubuhnya sendiri)
J : “*Iyaa, hehhee harus cepat ganti yang kering*”
(Data 13. Waktu: 00.19.00.
Sumber: *Miracle In Cell No.7*)

Data (13) merupakan tindak tutur ekspresif dengan bentuk tindak tutur tidak langsung literal yang berfungsi menyatakan sikap. Tindak tutur “*Dingin*” tersebut disampaikan menggunakan kalimat berita. Data ini termasuk dalam bentuk tindak tutur tidak langsung literal disebabkan tipe kalimat yang digunakan tidak sejalan dengan maksud tindak tutur. Pada tindak tutur tersebut, Dodo Rozak menuturkan kalimat tersebut bukan untuk sekadar menyampaikan kepada Istrinya bahwa ia kedinginan, melainkan bermaksud agar Istrinya segera mengambilkannya handuk untuk mengganti pakaiannya yang basah.

- DR : “*Aa abis, air Bang.*”(sembari menunjukkan gelas kosongnya ke rekan sesama tahanan di sekitarnya)
(Data 14. Waktu: 00.45.35.
Sumber: *Miracle In Cell No.7*)

Data (14) merupakan tindak tutur ekspresif dengan bentuk tindak tutur tidak langsung literal yang berfungsi menyatakan sikap. Tindak tutur “*air Bang*” tersebut disampaikan menggunakan kalimat berita. Data ini termasuk dalam bentuk tindak tutur tidak langsung literal disebabkan tipe kalimat yang digunakan tidak sejalan dengan maksud

tindak tutur. Pada tindak tutur tersebut, Dodo Rozak menuturkan kalimat tersebut bukan untuk sekadar menyampaikan kepada rekan sesama tahanan yang berada di dekatnya bahwa ia memegang gelas air, melainkan bermaksud agar rekannya dapat memahami bahwa Dodo Rozak ingin gelasnya diisi air lagi karena airnya telah habis.

3. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Salah satu bentuk tindak tutur ekspresif yaitu tindak yaitu tindak tutur langsung tidak literal, yang mana tindak tuturnya menggunakan tipe kalimat yang sesuai dengan maksud penuturnya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh penuturnya. Berikut penjelasan dengan disertai data yang ditemukan.

- K : “*Bapak.. Bapaakkk!*”
DR : “*Ikaa... Ikaa... maafin Bapak, Ika maafin Bapaaak*”
(Data 15. Waktu: 02.14.15.
Sumber: *Miracle In Cell No.7*)

Data (15) merupakan data dengan bentuk tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai tindak tutur permintaan maaf. Tindak tutur “*maafin*” tersebut disampaikan menggunakan kalimat deklaratif. Data ini termasuk dalam bentuk tindak tutur langsung tidak literal disebabkan tipe kalimat yang digunakan yaitu tipe kalimat yang sesuai dengan maksud penuturnya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh penuturnya. Dodo Rozak menuturkan kata “*maafin*” bukan untuk meminta maaf melainkan ia ingin berpamitan karena harus pergi meninggalkan Kartika sesaat setelah eksekusi mati akan dilakukan padanya.

- K : (Terus mendengar cerita Dodo Rozak hingga terlelap)
DR : “*Emm Ibu Uwi sakit.. keluar darah banyak. Ibu Uwi pergi.. terbangke surga*”
(Data 16. Waktu: 00.19.36.
Sumber: *Miracle In Cell No.7*)

Data (16) merupakan data dengan bentuk tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai tindak tutur simpati. Tindak tutur

“Ibu Uwi pergi” tersebut disampaikan menggunakan kalimat berita. Data ini termasuk dalam bentuk tindak tutur langsung tidak literal disebabkan tipe kalimat yang digunakan yaitu tipe kalimat yang sesuai dengan maksud penuturnya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh penuturnya. Dodo Rozak menuturkan “Ibu Uwi pergi” bukan sekadar menyampaikan kepada Kartika bahwa Ibunya pergi, melainkan memahami bahwa Ibunya memang sudah meninggal karena penyakit yang dideritanya kala itu.

DR : “*Telpon Pak!.. Ikaaa, telpon ika.. kasihan Pak, Ika nangis Pak..*”
(Data 17. Waktu: 00.39.55.
Sumber: *Miracle In Cell No.7*)

Data (17) merupakan data dengan bentuk tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai tindak tutur simpati. Tindak tutur “*Telpon Pak!*” tersebut disampaikan menggunakan kalimat perintah. Dodo Rozak menuturkan “*Telpon Pak!*” adalah agar Polisi dapat meminjamkan telepon padanya, karena ia sangat ingin menelepon Kartika.

DR : “*Merah jambu, ini merah jambu*”(sembari menunjukkan balon-balon dagangannya ke orang-orang)
(Data 18. Waktu: 00.12.13.
Sumber: *Miracle In Cell No.7*)

Data (18) merupakan data dengan bentuk tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai tindak tutur menyatakan sikap. Tindak tutur “*merah jambu*” tersebut disampaikan menggunakan kalimat berita. Dodo Rozak menuturkan kata “*merah jambu*” bukan untuk menginformasikan kepada orang sekelilingnya bahwa balon yang dipegangnya berwarna merah jambu, melainkan itu merupakan tindak tutur yang Dodo Rozak gunakan untuk meminta agar orang-orang sekitarnya mau membeli balon jualannya.

Satpam : “*Pak..Pak (Sembari menepuk pundak Dodo Rozak)*”

DR : “*Iyaa Pak*”
(Data 19. Waktu: 00.14.44.
Sumber: *Miracle In Cell No.7*)

Data (19) merupakan data dengan bentuk tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai tindak tutur menyatakan sikap. Tindak tutur “*Iya Pak*” ini termasuk dalam bentuk tindak tutur langsung tidak literal disebabkan tipe kalimat yang digunakan yaitu tipe kalimat yang sesuai dengan maksud penuturnya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh penuturnya. Dodo Rozak menuturkan kata “*Iya Pak*” bukan hanya untuk menanggapi Satpam tersebut melainkan sebagai respons Dodo Rozak bahwa ia akan segera pergi dari tempat.

DR : “*Kata Ibu Uwi, kalau baju basah..*”
K : “*Harus diganti dengan yang kering*”
(Data 20. Waktu: 00.16.50.
Sumber: *Miracle In Cell No.7*)

Data (20) merupakan data dengan bentuk tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai tindak tutur menyatakan sikap. Dodo Rozak menuturkan “*kalau baju basah*” menggunakan kalimat berita untuk menginformasikan kepada Kartika pesan Ibunya, bukan semata ingin memberitahu melainkan untuk menggali ingatan kartika tentang pesan dari Ibunya tersebut.

DR : “*Dodo Rozak harus kuat. Dodo Rozak harus kuat, ngga boleh gini*” (sembari terus menyeka air matanya dan menatap wajah Kartika)
(Data 21. Waktu: 00.20.58.
Sumber: *Miracle In Cell No.7*)

Data (21) merupakan data dengan bentuk tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai tindak tutur menyatakan sikap. Dodo Rozak menuturkan “*Dodo Rozak harus kuat, ngga boleh gini*” menggunakan kalimat pernyataan yang dituturkannya agar dirinya

tidak boleh lemah, karena ada Kartika yang harus ia jaga dan lindungi.

- DR : “*eee.. botak.. botak..*”
(mengomentari tampilan kepala Japra)
- Japra: (menatap Dodo Rozak tajam sembari berjalan menjunya).
(Data 22. Waktu: 00.38.50.
Sumber: Miracle In Cell No.7)

Data (22) merupakan data dengan bentuk tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai tindak tutur menyatakan sikap. Tindak tutur “*Botak*” ini termasuk dalam bentuk tindak tutur langsung tidak literal. Dodo Rozak menuturkan kata “*Botak*” menggunakan kalimat berita yang dituturkan sebagai informasi terhadap kepala Japra. Tindak tutur ini digunakan Dodo Rozak untuk menjelaskan rambut Japra yang tidak ada dan kerap disebut dengan kata “*Botak*”.

- Polisi : “Kalau hidup di penjara itu harus kuat” (sembari menepuk pundak Dodo Rozak untuk menguatkannya)
- DR : “*Hidup di penjara keras Bang.*”
(lalu memukul samsakyang ada di hadapannya)
(Data 23. Waktu: 01.29.58.
Sumber: Miracle In Cell No.7)

Data (23) merupakan data dengan bentuk tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai tindak tutur menyatakan sikap. Tindak tutur “*Hidup di penjara keras Bang*” ini termasuk dalam bentuk tindak tutur langsung tidak literal. Dodo Rozak menuturkan “*Hidup di penjara keras Bang.*” menggunakan kalimat berita untuk menginformasikan bahwa bagaimana kehidupan di penjara, yang mana tindak tutur itu sebagai bentuk pengungkapan Dodo Rozak tentang kehidupan yang tidak mengenal belas kasihan di dalamnya.

- DR : “*Jangan terbang Ika!*” (sembari menyerahkan balon di tangannya kepada Kartika)
- K : “*Iyaa*”
(Data 24. Waktu: 00.11.52.

Sumber: Miracle In Cell No.7)

Data (24) merupakan data dengan bentuk tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai tindak tutur pengharapan. Tindak tutur “*Jangan terbang Ika!*” ini termasuk dalam bentuk tindak tutur langsung tidak literal. Dodo Rozak menuturkan kalimat “*Jangan terbang Ika!*” menggunakan kalimat perintah dengan tujuan untuk meminta Kartika agar tidak membuat balon tersebut terbang hingga berhasil sampai ke tangan orang yang membeli balon tersebut.

- Hendro : “Dodo Rozak, apakah benar kamu yang membunuh Melati Wibisono?”
- DR : “Ibu Uwi bilang, Dodo Rozak harus baik sama orang, besok orang baik sama Dodo Rozak. “*Iya Pak*” Dodo Rozak ngga boleh jahat. “*Dodo Rozak ngga jahat*”
(Data 25. Waktu: 01.18.18.
Sumber: Miracle In Cell No.7)

Data (25) merupakan data dengan bentuk tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai tindak tutur tantangan.. Tindak tutur “*Dodo Rozak ngga jahat*” ini termasuk dalam bentuk tindak tutur langsung tidak literal. Dodo Rozak menuturkan kata “*Iya Pak*” menggunakan kalimat berita untuk menyampaikan kepada Pak Hendro bahwa ia bukanlah orang yang bisa melakukan hal sekeji itu, yang berarti ia tidaklah membunuh Melati.

4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dalam suatu percakapan yang pada dasarnya dapat berwujud lisan ataupun tulisan. Tindak tutur tidak langsung tidak literal ini juga merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan. Berikut penjelasan dengan disertai data yang ditemukan.

- K : “Ini Pak, baju putih jangan dicampur, nanti luntur” DR: “Ehh..*hmm Ika!*”
DR : “Ehh..*hmm Ika!*”
(Data 26. Waktu: 00.16.57.
Sumber: *Miracle In Cell No.7*)

Data (26) merupakan tindak tutur ekspresif dengan bentuk tindak tutur tidak langsung tidak literal dengan fungsi menyatakan sikap. Tindak tutur “*hmm Ika!*” tersebut disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif dengan pemarkah tanda seru (!) di akhir tindak tutur. Dodo Rozak berkata “*hmm Ika!*” tidak hanya sekadar bergumam melainkan sebagai bentuk rasa kecewa dan kesalnya karena baru mengetahui bahwa yang dilakukannya ternyata salah.

- DR : “*Berrr..berrrrr.beerrrr.. beerrrrrr. hahahhhaaa.*” (sambil menggerakkan badannya sebagai ciri khas perpisahannya dengan Kartika)
K : “*Berrrr.berrr.. hahhaa*” (sembari mengikuti gerakan Bapak Dodo Rozak)
(Data 27. Waktu: 00.21.53.
Sumber: *Miracle In Cell No.7*)

Data (27) merupakan tindak tutur ekspresif dengan bentuk tindak tutur tidak langsung tidak literal dengan fungsi tindak tutur salam. Tindak tutur “*berrr*” tersebut disampaikan dengan penuh bersemangat oleh Dodo Rozak.. Dodo Rozak berkata “*berrr*” bukan hanya sekadar gerakan dan seruan semata, melainkan sebagai ungkapan perpisahan khas Dodo Rozak dan Kartika.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ditemukan bahwa tokoh Dodo Rozak dalam film *Miracle In Cell No.7* menggunakan empat bentuk tindak tutur ekspresif. Bentuk tindak tutur tersebut berupa tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur

langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal.

Tindak tutur langsung literal Dodo Rozak terdiri dari bentuk tindak tutur permintaan maaf, terima kasih, simpati, dan menyatakan sikap. Bentuk tindak tutur langsung literal ini digunakan oleh Dodo Rozak untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan kepada mitra tuturnya dengan menggunakan tipe kalimat yang maknanya memiliki kesamaan dengan pengutaraan yang dikehendaknya. Dodo Rozak menggunakan kalimat deklaratif untuk mengungkapkan permintaan maaf, terima kasih, simpati dan menyatakan sikap. Sesuai dengan pendapat Chaer (2010) yang menyatakan bahwa tuturan ekspresif mengucapkan maaf, terima kasih, simpati dan menyatakan sikap merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa alasan, seperti perasaan bersalah penutur terhadap lawan tutur, bahagia, dan kondisi dari petutur yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada .

Selanjutnya, temuan bentuk tindak tutur tidak langsung literal Dodo Rozak terdiri dari tindak tutur simpati dan menyatakan sikap. Bentuk tindak tutur ini digunakan Dodo Rozak dengan menuturkan kalimat yang sesuai dengan maksudnya namun makna kata-katanya tidak sesuai dengan apa yang ingin diutarakan. Dodo Rozak menggunakan kalimat berita untuk menyatakan perasaan simpati dan sikap. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Pramujiono et al. (2020) dan Pudlinski (2005) bahwa penutur menyatakan perasaan simpati dan sikap disampaikan dalam bentuk tuturan yang menunjukkan dukungan dan kepedulian terhadap orang lain, baik dalam situasi sulit maupun saat-saat bahagia.

Bentuk tindak tutur langsung tidak literal Dodo Rozak terdiri dari tindak tutur permintaan maaf, simpati, menyatakan sikap, pengharapan, dan tantangan. Bentuk tindak tutur ini digunakan oleh tokoh Dodo Rozak untuk mengutarakan apa yang ingin ia sampaikan kepada mitra tuturnya namun menggunakan kalimat yang sejalan dengan maksud tuturannya namun makna kata

penyusunnya tidak sama dengan yang ia maksudkan. Bentuk tindak tutur langsung tidak literal ini digunakan Dodo Rozak agar mitra tuturnya dapat memahami maksud tuturannya tanpa menyampaikan secara jelas kepada mitra tutur apa yang ingin diutarakan sebenarnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Perancis & Reningtyas (2017) bahwatindak tutur tidak langsung literal merupakan tipe tindak tutur yang diutarakan melalui jenis kalimat yang tidak sejalan dengan maksud tindak tutur, namun makna sekumpulan kata yang merangkainya memiliki kesamaan dengan apa yang pembicara maksudkan. Dodo Rozak menggunakan kalimat deklaratif untuk menuturkan permintaan maaf, simpati, menyatakan sikap, pengharapan, dan tantangan.

Bentuk tindak tutur tidak langsung tidak literal Dodo Rozak terdiri dari tindak tutur menyatakan sikap dan salam. Bentuk tindak tutur ini digunakan oleh Dodo Rozak dengan menuturkan sesuatu yang kalimat serta maknanya tidak sesuai dengan maksud tuturannya. Dodo Rozak menggunakan kalimat deklaratif untuk menuturkan sikap dan salam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Septiana et al., (2024). Nahwa tuturan ekspresif menyatakan sikap dan salam merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor senang, gembira, karena penutur ingin melegakan hati petutur, dan

karena penutur ingin merayu walan tutur atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan lawan tutur, serta bentuk ekspresi perpisahan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam tindak tutur tokoh Dodo Rozak yang keterbelakangan mental dalam film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia diantaranya, tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal.

Bentuk tindak tutur langsung literal terdiri dari tindak tutur permintaan maaf, terima kasih, simpati, dan menyatakan sikap. Selanjutnya bentuk tindak tutur tidak langsung literal terdiri dari tindak tutur simpati dan menyatakan sikap. Bentuk tindak tutur langsung tidak literal terdiri dari tindak tutur permintaan maaf, simpati, menyatakan sikap, pengharapan, dan tantangan. Sedangkan, Bentuk tindak tutur tidak langsung tidak literal terdiri dari tindak tutur menyatakan sikap dan salam. Temuan penelitian ini, disarankan menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang memfokuskan kajian pada tindak tutur ekspresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. N., & Yudi, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 8(1), 27-40.
- Alatas, Z., Miranti, I., & Indriana, R. A. (2022). Analysis Sincerity of Main Character in the Vow Movie Direct by Michael Sucsy. *JEdu: Journal of English Education*, 2(1), 65-76.
- Bachruddin, A. S. H. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clark, B. (2021). *Pragmatics: The Basics*. Routledge
- Cresti, E. (2020). The Pragmatic Analysis Of Speech And Its Illocutionary Classification According To The Language Into Act Theory. In Search of Basic Units of Spoken Language: A corpus-driven.
- Christianto, D. (2020). Speech acts in EFL classrooms. *Journal of Pragmatics Research*, 2(1), 68-79.
- Djajasudarma, Fatimah. (2012). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Dwi, L., & Zulaeha, I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi

- Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang : Analisis Wacana Kelas Abstrak. *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(9), 111–122.
- Faza, Shibgho. (2022). 4 Alasan Film *Miracle In Cell No.7* Versi Indonesia Layak Dinantikan, Tak Kalah Menarik. *Suara.Com*.
- Komariyah. (2017). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Samba Karya Oliver Nacache dan Éric Toledano*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Linds, W., Sjollema, S., Victor, J., Eninew, L., & Goulet, L. (2020). Widening The Angle: Film As Alternative Pedagogy For Wellness In Indigenous Youth. *International Journal of Education & the Arts*, 21(1).
- Mu'awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal di Wuhan *Jurnal Skripta*, Volume 6 Nomor 2, September 2020 - PBSI UPY. 6(September), 72–80.
- Murti, Sri, Nur Nisai Muslihah, and Intan Permata Sari. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio*." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 1.1 (2018): 17-32.
- Perancis, P. B., & Komariyah, K. (2017). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Samba Karya Oliver Nacache dan Éric Toledano*. *Uny-Fle*, 6(3), 1-13.
- Pramujiono, A., Suhari, S. H., Rachmadtullah, R., Indrayanti, T., & Setiawan, B. (2020). *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, Dan Pembelajaran Yang Humanis*. Indocamp.
- Pudlinski, C. (2005). Doing empathy and sympathy: Caring responses to troubles tellings on a peer support line. *Discourse studies*, 7(3), 267-288.
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak tutur dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam acara Galau Finite di Metro TV: Suatu kajian pragmatik. *Jurnal Skriptorium*, 1(2), 1-14.
- Septiana, W. S., Burhanudin, D., & Sinaga, M. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 12254-12264.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijana, I. D.P. (2012). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.